

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan perundang-undangan yang menuntut guru menjadi profesional yaitu Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu, guru yang profesional dituntut untuk terus-menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, ataupun internasional.¹

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Penulisan karya ilmiah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi seorang Guru yang profesional. Kegiatan ini tidak saja perlu dilakukan dalam rangka memperoleh angka kredit untuk kenaikan jabatan atau untuk keperluan sertifikasi melalui portofolio, tetapi terlebih lagi perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kelas, kualitas layanan kepada anak didik, dan juga peningkatan profesionalisme Guru itu sendiri.²

Guru yang profesional tidak hanya melakukan fungsi terkait dengan kompetensi pedagogis (khususnya merencana, melakukan, menilai dan mengadministrasi pembelajaran), tetapi juga fungsi yang terkait dengan

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 *tentang Pendidikan Nasional*.

² Undang-undang nomor 14 tahun 2005, *tentang Guru dan Dosen*.

kompetensi kepribadian, sosial, serta keprofesionalan, yang antara lain ditandai dengan peningkatan diri melalui menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, setiap Guru sudah semestinya mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah. Fakta di lapangan menunjukkan betapa masih langkanya guru yang mau, mampu, dan biasa melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah. Dari ribuan Guru yang ada, hanya puluhan saja yang telah menunjukkan kemampuan, kemauan, dan kebiasaan menulis ini. Ini ditandai dari kemampuan mereka mencapai golongan IVb dan kemunculan beberapa tulisan pada majalah atau terbitan lainnya. Sebagian terbesar guru masih merasa berat dan sulit untuk menulis. Beberapa hasil pengamatan dan wawancara kepada para Guru, banyak memberikan kejelasan mengapa Guru belum mampu, mau, dan biasa menulis ilmiah.³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya⁴. Persoalan yang sering timbul, sebagian guru belum optimal dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), membuat laporan Penelitian Tindakan Kelas, dan menghasilkan artikel berbasis Penelitian Tindakan Kelas, serta mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Ketidak optimalan guru dalam melakukan aktivitas tersebut bukan tanpa alasan, tetapi karena mereka memiliki alasan masing-masing. Beberapa alasannya antara lain adalah: guru kurang memahami profesi, malas membaca, malas menulis, kurang menghargai

³ Desi Lawasi, *guru profesional*, 2014.

⁴ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

waktu, guru terjebak dalam rutinitas kerja, guru kurang kreatif dan inovatif, guru malas meneliti dan guru kurang memahami Penelitian Tindakan Kelas.⁵

Guru memiliki tugas utama melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar dapat mengembangkan semua potensi peserta didik secara optimal. Jika guru memahami tugas tersebut, guru akan selalu memperbaiki pembelajarannya hingga menemukan sistem pembelajaran yang terbaik. Upaya melakukan peningkatan kualitas pembelajaran, sebenarnya sudah terkandung unsur Penelitian Tindakan Kelas.⁶

Guru haruslah selalu mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Pengembangan tersebut sangat berguna dalam menunjang kualitas kompetensi diri dan karir masa depan para guru, serta peningkatan aspek lainnya, seperti persyaratan kenaikan jabatan fungsional dan angka kredit beserta konsekwensi tunjangan yang bakal diterima. Artinya, guru wajib memiliki Karya Tulis Ilmiah jika akan mengajukan kenaikan jabatan yang diinginkan. Wujud yang harus diupayakan guru dalam pengembangan profesi tentu membuat karya tulis ilmiah dengan berbagai ragamnya secara terus menerus dalam jangka panjang. Idealnya juga, mereka tidak hanya menulis karya ilmiah untuk kepentingan naik jabatan. Hal tersebut dilakukan yaitu untuk kepentingan pengembangan diri sehingga yang bersangkutan nantinya benar-benar menjadi guru professional di bidang masing-masing.⁷

⁵Achmad Supriyanto, *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Negeri Malang. 2017.

⁶ Achmad Supriyanto, *strategi pembelajaran*, 2018.

⁷Achmad Supriyanto, *Harapan, Kenyataan Dan Strategi Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Jurusan AP FIP UM.

Selain karya tulis tersebut, guru dapat melakukan pengembangan dengan menyusun Karya Tulis Ilmiah berupa: buku pelajaran dicetak oleh penerbit dan ber- ISBN, buku pelajaran dicetak oleh penerbit tetapi belum ber-ISBN, buku dalam bidang pendidikan dicetak oleh penerbit dan ber- ISBN, buku dalam bidang pendidikan dicetak oleh penerbit tetapi belum ber-ISBN, modul yang digunakan di tingkat provinsi dengan pengesahan dari dinas pendidikan provinsi, modul yang digunakan di tingkat kota/kabupaten dengan pengesahan dari dinas pendidikan kota/kabupaten, modul yang digunakan di sekolah/madrasah, dimuat di media massa tingkat nasional, dimuat di media massa tingkat provinsi (koran daerah).⁸

Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan formal dan pembelajaran pada satuan pendidikan dimuat di jurnal/terbitan nasional yang terakreditasi, dimuat di jurnal/terbitan nasional yang tidak terakreditasi, dan dimuat di jurnal tingkat lokal (sekolah/madrasah). Karya Tulis Ilmiah lainnya yang dapat dilakukan oleh guru dapat menulis diktat yang diedarkan dan digunakan dalam pembelajaran untuk setiap semester, karya terjemahan yang dinyatakan kegunaannya oleh kepala sekolah/madrasah tiap karya.⁹

Alasan guru melakukan PTK ataupun eksperimen 1). Untuk meningkatkan profesionalisme guru 2). Untuk memenuhi kesejahteraan melalui kenaikan pangkat 3). ingin meningkatkan hasil belajar siswa 4). ada kebanggaan tersendiri setelah karya tulis itu sendiri dapat di nikmati oleh orang lain.

⁸Achmad Supriyanto, *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penulisan Karya*, Universitas Negeri Malang, 2017.

⁹Ana Rosmiati, *Dasar-dasar penulisan Karya Ilmiah*. 2017.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa setiap guru diwajibkan untuk menulis karya ilmiah dalam bentuk apapun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka kenaikan jabatan. Di sekolah ini peneliti juga menemukan 5 orang guru selalu mengikuti perlombaan menulis karya ilmiah baik itu berupa PTK, Eksperimen, dan jenis tulisan lainnya. Di SMP Negeri 17 Kendari dengan jumlah guru sebanyak 59 Orang dari jumlah guru tersebut 43 orang guru telah menulis karya ilmiah untuk kenaikan jabatan. Hal ini ditegaskan oleh salah seorang guru di SMPNegeri 17 Kendari bahwa:

“kita diwajibkan untuk menulis karya ilmiah, kenapa? Karena setiap guru yang akan naik pangkat diwajibkan menulis karya ilmiah ini dan karya ilmiah ini berbagai macam bentuknya. Di sekolah ini semua guru-guru menulis karya ilmiah untuk memenuhi syarat kenaikan pangkat. Karena kebiasaan menulis ini ada beberapa guru yang mengikuti perlombaan hingga jenjang Nasional”.¹⁰

Kemampuan menulis guru di SMP Negeri 17 Kendari bisa dikatakan baik, dilihat dari sejak beberapa tahun terakhir sejak tahun 2010 sekolah ini sering mengirim guru-guru untuk mengikuti perlombaankarya ilmiah pada tingkat kota/kabupaten hingga tingkat Nasional. Karya ilmiah yang dihasilkan berupa Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Eksperimen dan salah satu informan sudah menulis sebanyak 10 karya Ilmiah dan sudah diterbitkan hingga Journal Nasional. Guru-guru yang dikirim dalam mengikuti perlombaan selalu masuk 3 (tiga) besar sejak tahun 2010. Terakhir pada tahun 2018 salah seorang guru yang mewakili sekolah meraih peringkat 1 (satu) tingkat nasional. Dan salah satu hasil karya Guru telah diterbitkan di journal nasional. Dalam meningkatkan

¹⁰Irmayanti, guru SMP Negeri 17 Kendari, *wawancara* pada tanggal 19 juni 2019.

kemampuan menulis karya ilmiah Guru tentunya harus memiliki strategi, dimana strategi itu terkhusus untuk meningkatkan kemampuan menulis Karya Ilmiah Guru. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah di SMP Negeri 17 Kendari”.¹¹

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah di SMP Negeri 17 Kendari”

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 17 Kendari?
2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di SMP Negeri 17 Kendari?
3. Kendala apa yang dihadapi guru dan bagaimana solusinya dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMP Negeri 17 Kendari?

¹¹Asmudin, kepala sekolah sementara SMPN 17 Kendari, *wawancara*, pada tanggal 4 februari 2019.

D . Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah di SMP Negeri 17 Kendari.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di SMP Negeri 17 Kendari.
- c. Untuk mendeskripsikan kendala apa yang dihadapi guru dan bagaimana solusinya dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di SMP Negeri Kendari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Sebagai bahan masukan kepada peneliti yang bertujuan untuk mendalami tentang masalah yang berkaitan dengan *Strategi pengembangan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah.*
 2. Untuk masukan bagi para kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya tentang *Strategi pengembangan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah.*
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi sekolah SMP Negeri 17 Kendari, dengan adanya penelitian ini hendaknya kepala sekolah dan pihak sekolah dapat

mendukung guru-guru dalam meningkatkan profesionalisme melalui penulisan karya ilmiah.

2. Bagi guru SMP Negeri 17 Kendari, agar menyampaikan pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan keadaan yang di alami oleh siswa.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat meningkatkan keaktifan guna untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 17 Kendari. Hal ini mengingatkan bahwa masyarakat juga merupakan faktor penunjang dalam keberhasilan tujuan pendidikan.
4. Bagi peneliti, karya ini akan memberi pengetahuan tentang Staregi pengembangan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah.
5. Bagi pembaca, dapat meningkatkan wawasan terkait strategi pengembangan profesionalisme guru melalui upaya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah.
6. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi terkait penelitian yang akan dilakukannya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendeskripsikan variabel tersebut maka diperlukan pengertian sebagai berikut.

1. Strategi pengembangan profesionalisme guruyang dimaksud adalah sebuah cara atau metode yang digunakan untuk meningkatkan

kemampuan guru untuk menjadi pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

2. Upaya guru dimaksud adalah usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya yaitu mengikuti pelatihan, workshop, maupun seminar yang diadakan oleh lembaga perguruan tinggi, karena untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui karya ilmiah yaitu dengan mengikuti pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru.
3. Karya ilmiah adalah suatu tulisan yang menyajikan fakta secara objektif mengemukakan segala uraian dengan kejujuran dan disusun secara sistematis. Pada kajian ini karya ilmiah yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Eksperimen, dan penelitian lain yang menunjang kenaikan pangkat.